

BAB IV

FAKTOR YANG MEMPANGARUHI TINDAKAN AMERIKA SERIKAT DI LIBYA

Pemberontakan di Libya antara pihak oposisi dan pendukung Khadafi telah banyak mengundang reaksi internasional. Salah satunya adalah Amerika, Seperti yang telah peneliti jelaskan diatas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan Amerika Serikat di Libya.

Keterlibatan Amerika dalam krisis politik di Libya sangat menarik, hal ini dikarenakan kebijakan Presiden Amerika Serikat Barack Obama dalam keterlibatan militer Amerika Serikat di Libya menuai banyak keritik, baik dari Partai Demokrat maupun Partai Republik. Obama diminta memberikan penjelasan mengenai keterlibatan militer Amerika Serikat di Libya. Sebelumnya Obama pun menjawab keraguan itu, dengan memberikan penjelasan di *National Deffense Universtiy*, pada 29 Maret 2011.⁴²

Dalam pidatonya di Gedung Putih Obama mengungkapkan:

"To brush aside America's responsibility as a leader and more profoundly our responsibilities to our fellow human beings under such circumstances would have been a betrayal of who we are. Some nation may be able to turn a blind eye to atrocities in other countries. The United State of America is different. And as a President, I refused

⁴². Obama Jelaskan Aksi Militer AS di Libya (diakses pada tanggal 28 Juni 2013) melalui <http://dunia.vivanews.com/news/read/211897>

to wait for the image of slaughter and mass graves before taking action."⁴³

Dari pidato tersebut jelas bahwa Obama sedang berusaha membangun opini bahwa memang alasan Amerika Serikat menginvasi Libya untuk kepentingan kemanusiaan, hak azasi manusia. Dan dari pidato tersebut juga dapat dilihat kebijakan umum luar negeri Amerika Serikat terhadap Libya.

Pada bab ini penulis akan membahas faktor-faktor atau alasan yang menyebabkan Amerika ikut terlibat dalam pemberontakan di Libya.

A. Faktor Dalam Negeri Amerika Serikat

1. Struktur Pemerintahan

1.1. Transisi Dari Pemerintahan Bush ke Obama

Dunia internasional dan rakyat Amerika Serikat (Amerika Serikat) pada khususnya telah menjadi saksi dalam momen yang sangat bersejarah pada tanggal 20 Januari 2009 yaitu dilantiknya presiden Amerika Serikat yang ke 44 Barack Obama yang juga sekaligus sebagai Presiden kulit hitam pertama dalam sejarah Amerika Serikat. Peristiwa tersebut disambut sukacita oleh rakyat Amerika Serikat, mengingat peristiwa tersebut menandai berakhirnya era kepemimpinan Presiden George W. Bush yang banyak dianggap gagal dan terburuk dalam 50 tahun terakhir sejarah kepresidenan Amerika Serikat.

⁴³. *Pidato Kenegaraan Barack Obama* (diakses pada tanggal 28 Juni 2013) melalui <http://www.whitehouse.gov/the-pressoffice/2011/03/08/remarks-president>

Sikap dan kebijakan Amerika Serikat pada era mantan Presiden Bush bias dikatakan sebagai titik noda citra Amerika Serikat di dunia internasional. Hal inilah yang menjadi semacam pekerjaan rumah bagi Presiden Amerika Serikat yang baru Barrack Obama untuk memperbaiki citra buruk tersebut. Harapan besar tidak hanya datang dari masyarakat Amerika Serikat tetapi juga dari masyarakat internasional yang berharap dibawah kepemimpinan Obama Amerika Serikat dapat berperan aktif dalam penyelesaian isu-isu internasional seperti krisis ekonomi dan isu perubahan iklim maupun memperbaiki langkah Amerika Serikat baik pada isu Irak, Afganistan dan wilayah Timur Tengah.

Trasnisis rezim dan kebijakan dari Bush ke Obama merupakan fenomena tersendiri dalam perpolitikan Amerika Serikat. Dalam pendekatan dan juga cara penyampaian kebijakan luar negeri yang mereka gunakan agak berbeda walaupun tujuannya tetap sama yaitu mewujudkan kepentingan Amerika Serikat di dunia. George W. Bush yang berasal dari partai republik dianggap masyarakat Amerika Serikat bahkan dunia telah merusak citra Amerika Serikat di dunia internsional dimana polititk unilateralisnya yan cenderung mengandalnya cara-cara militer untuk mencapai kepentingan nasional Amerika Serikat dan menjaga hegemoninya menimbulkan masalah.

1.2. Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di bawah Obama

Presiden Obama menginginkan Amerika Serikat dibawah pemerintahannya lebih membaur dengan masyarakat internasional, tidak terisolasi dan menunjukkan kepemimpinannya.⁴⁴ Selama masa pemerintahan Bush, Amerika Serikat dianggap salah langkah dan tidak seiring dengan ritme politik global yang ada. Untuk itu, Amerika Serikat dibawah pemerintahannya membutuhkan penyesuaian diri guna memutakhirkan politik luar negeri Amerika Serikat supaya relevan dengan situasi dan kondisi konteks dunia masa kini. Kebijakan politik luar negeri Obama ini identik dengan perspektif neoliberal pengganti perspektif liberal yang menonjolkan kemanusiaan dan HAM. Hal ini dapat dimaklumi karena Obama dan para pendampingnya merupakan orang-orang dari Partai Demokrat yang lebih condong kepada diplomasi daripada penggunaan militer semata.

Dengan demikian, agenda kebijakan politik luar Negeri Obama adalah menekankan multilateralisme dan diplomasi untuk menunjukkan kepentingan-kepentingan Amerika Serikat di dunia, yang artinya Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden Obama akan selalu melangkah didunia dalam rangka kerjasama internasional. Namun, politik luar negeri Amerika Serikat dibawah Presiden Obama akan tetep sama dengan Presiden Bush dalam memandang masalah yang mengancam keamanan nasional Amerika Serikat.

⁴⁴. Ikrar Nusa Bhakti, :Obama dan Politik Luar Negeri AS", di Harian Seputar Indonesia, edisi 19 Januari 2009

Dapat disimpulkan mengapa dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait krisis politik di Libya Amerika Serikat menggunakan pendekatan multilateralisme dengan melibatkan NATO. Dan Amerika Serikat menggunakan kekuatan diplomasinya dalam Dewan Keamanan PBB hingga keluarnya resolusi 1973 terkait kondisi di Libya yang kemudian menjadi payung hukum dan pembenaran terhadap segala yang dilakukan Amerika Serikat dan sekutunya di Libya.

2. Opini Publik

Hal yang perlu dicermati dalam faktor ini adalah, bukan opini publik yang sepenuhnya mempengaruhi tujuan pemerintah dan perilaku diplomat dan sebaliknya. Opini publik dalam hal ini hanya diberlakukan bagi masyarakat yang memiliki kebebasan penuh menyuarakan aspirasinya pada pemerintah tanpa paksaan atau hambatan.

Dalam menganalisa opini publik dalam negeri Amerika Serikat, penulis menggunakan sumber data dari berbagai polling dalam negeri Amerika Serikat yang berkaitan dengan kebijakan Amerika Serikat terkait krisis di politik di Libya. Polling dari masyarakat Amerika Serikat sebagai berikut:

Table 3. Poling Terhadap Serangan Amerika Serikat ke Libya

Pew Research Center. March 24-27, April 7-10, September 1-4, 2011.

N=1,001 adult nationwide, margin of error \pm 4.

“All thing considered, do you think that U.S. and its allies made the right decision or the wrong decision to conduct military airstrikes in Libya?”

	Right decisio	Wrong decision	Unsure
3/24-27/11	47%	36%	17%
4/7-10/11	45%	37%	19%
9/1-4/11	44%	33%	23%

CNN/ORC polling March 11-13, Mei 24-26, August 24-25, 2011.

N=1,017 adults nationwide. Margin of error \pm 3.

“Do you approve or disapprove of the way Barack Obama is handling the situation in Libya?”

	Approve	Disapprove	Unsure
3/11-13/11	45%	40%	15%
5/24-26/11	45%	48%	7%
8/24-25/11	52%	40%	8%

Polling, July 18-20, August 24-25, 2011

“Do you favor or oppose the U.S. military action in Libya?”

	Favor	Oppose	Unsure
7/18-20/11	35%	60%	5%
8/24-25/11	54%	43%	3%

Poll. June 22,2011. N=999 adults nationwide. Margin of error \pm 4

“Do you think the U.S. military action in Libya should continue until Libyan president Moammar Gadhafi is remove from power, or not?”

	Should	Should not	Unsure
6/22/11	85%	12%	3%

Sumber: www.pollingreport.com

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana opini publik Amerika Serikat yang mendukung dan menganggap bahwa keputusan Amerika Serikat dan sekutunya untuk melakukan serangan udara di Libya adalah tindakan yang tepat dan menyetujui terhadap cara Obama menangani situasi di Libya.

Hal tersebut juga menandakan bagaimana situasi di Libya juga telah mendapat perhatian masyarakat Amerika Serikat. Tindakan Khadafi yang brutal telah mempengaruhi sikap masyarakat Amerika Serikat untuk mendukung pemerintahan Obama dalam menangani situasi di Libya.

Dari opini publik tersebut juga dapat disimpulkan bahwa Amerika Serikat berkewajiban menanggapi ancaman kemanusiaan secara umum dan keamanan bersama. Kebijakan Amerika Serikat didasarkan pada prinsip-prinsip utama, termasuk mendukung hak-hak universal dan pemerintah Amerika Serikat tanggap terhadap aspirasi rakyatnya.

3. Pertimbangan Etis

Hal ini mengacu pada tindakan apa yang diambil oleh suatu Negara untuk dapat mencapai tujuannya. Tindakan yang dimaksud adalah ketika membuat kebijakan itu sendiri apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan oleh Negara tersebut berdasarkan pemikiran mereka. Namun inti dari pertimbangan etis ini sendiri adalah bagaimana caranya agar tujuan dari kepentingan nasional tercapai

3.1. HAM dan Kemanusiaan

Dalam melihat kasus di Libya Amerika Serikat menggunakan pertimbangan etis terhadap nilai-nilai hak asasi manusia dan kemanusiaan. As menilai telah terjadi pencidraan terhadap nilai-nilai tersebut dalam krisis Libya dimana KHadafi melakukan pembantaian terhadap rakyatnya sendiri.

Pertimbangan etis terhadap nilai HAM dan kemanusiaan tersebut dapat dilihat dalam tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Jika dilihat dari tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat secara umum dilaksanakn untuk mencapai tujuan-tujuan dasar sebagai berikut:

a. Keamanan Nasional (National Scurity)

Tujuan ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat berusaha untuk tetap bebas, merdeka dan aman dari segala pengaruh maupun invasi dari pihak luar yang tidak diinginkan.

b. Perdamaian Dunia (World Peace)

Para pemimpin/presiden Amerika Serikat berusaha mewujudkan perdamaian dunia karena hal tersebut adalah cara terbaik untuk menjamin dan melindungi keamanan nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, Amerika Serikat bekerja sama dengan negar-negar lain atau organisasi untuk menyelesaikan masalah internasionalnya. Disamping itu, pemerintah Amerika Serikat mengirim bantuan kepada Negara-negara lain dan membentuk aliansi dengan Negara-negara disemua kawasan dunia.

c. Pemerintah Sendiri (Self Government)

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang lain adalah mendukung setiap Negara untuk membentuk pemerintahan sendiri tanpa campur tangan dari pihak luar. Amerika Serikat selalu mendukung Negara yang menganut system Demokrasi dan mencoba untuk membantu Negara lain lebih demokratis, karena hal itu juga merupakan salah satu cara untuk melindungi keamanan nasional Amerika Serikat.

d. Perdagangan Bebas dan Terbuka (Free and Open Trade)

Amerika Serikat membutuhkan pasar di luar negeri untuk memasarkan produk-produknya. Oleh karena itu, Amerika Serikat berusaha melakukan dan mempertahankan system perdagangan yang bebas dan terbuka hal itu dirasa sangat penting untuk mencapai kepentingan dan keamanan nasional Amerika Serikat.

e. Kepedulian Terhadap Kemanusiaan (Concern of Humanity)

Amerika Serikat membantu dan memperhatikan masyarakat di dunia baik yang diakibatkan oleh perang maupun bencana alam.

Berdasarkan garis besar tujuan tersebutlah politik luar negeri Amerika Serikat diambil. Keputusan apapun yang dirasa penting dengan keamanan nasional. Keamanan nasional merupakan sesuatu yang harus diutamakan.⁴⁵

⁴⁵. Richard C. Remy, Larry Elowitz & William Berlin. *Government of the United State*, (New York:Mac Milliam Publishing Company, 1984) hlmn. 30

Namun dalam kasus Libya, krisis yang terjadi di Libya tidak mengancam keamanan nasional Amerika Serikat secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari pidato Obama berikut ini:

It was not in our national interest to let that happen. I refused to let that happen. And so nine days ago, after consulting the bipartisan leadership of Congress, I authorized military action to stop the killing and enforce U.N. Security Council Resolution 1973.⁴⁶

To brush aside America's responsibility as a leader and more profoundly our responsibilities to our fellow human being under such circumstances would have been a betrayal of who we are. Some nation may be able to turn blind eye to atrocities in other countries. The United State of America is different. And as a President, I refused to wait for the image of slaughter and mass graves before taking action.⁴⁷

Dalam kasus di Libya, tujuan Amerika Serikat lebih kepada pertimbangan masalah kemanusiaan. Tanggung jawab Amerika Serikat sebagai pemimpin dunia membuat Amerika Serikat harus menghentikan kekajaman Khadafi yang melakukan pembantaian terhadap rakyat sendiri. Dan untuk menghentikan pelanggaran terhadap kemanusiaan Amerika Serikat menggunakan kekuatan militernya dalam mengimplemntasikan resolusi DK PBB 1973.

3.2. Demokrasi

Pertimbangan etis Amerika Serikat selanjutnya adalah demokrasi. Amerika Serikat menilai pemerintah rezim Khadafi di Libya tidak demokratis

⁴⁶. http://whitehouse.gov/the-pressoffice/2011/03/28/remarks-president_address-nation-libyad. diakses pada tanggal 5 Oktober 2013

⁴⁷. *Ibid*

cenderung bersifat otoriter. Demonstrasi rakyat Libya yang menuntut adanya kebebasan menunjukkan bahwa rakyat Libya sudah tidak nyaman lagi terhadap rezim pemerintahan Khadafi.

Terkait kondisi di Libya tersebut bila dikatkan dengan kepentingan Amerika Serikat pasca perang dingin, pemerintah Amerika Serikat perlu menemukan komponen-komponen baru bagi kepentingan nasionalnya. Demokrasi merupakan alat yang digunakan Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan di Negara-negara dunia ketiga dengan system pemerintahan yang otoriter.

Kemenangan Amerika Serikat atas Perang Dingin telah membuktikan keunggulan demokrasi Amerika dimana liberalism menjadi bagian penting dari demokrasi itu sendiri, atau dengan kata lain liberalism sesungguhnya merupakan nafas bagi demokrasi.

Terkait dengan krisis di Libya, Amerika Serikat menganggap dengan menerapkan demokrasi di Libya, Amerika Serikat dapat menghentikan konflik yang terjadi di Libya dan dengan dibentuknya pemerintahan baru yang lebih demokratis di Libya, Amerika Serikat dapat dengan mudah melakukan kerjasama dan mengamankan kepentingannya.

B. Kondisi Militer dan Ekonomi

1. Pengaruh Faktor Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Serangan ke Libya

Dengan kondisi dan besarnya biaya yang telah digunakan Amerika pada perang Irak dan Afghanistan maka Amerika Serikat mengubah kebijakan keterlibatan mereka di dalam pelaksanaan tujuan-tujuan dasar dan kebijakan luar negerinya terkait krisis politik di Libya. Amerika Serikat semakin sadar bahwa keterlibatannya di negara atau wilayah luar dalam jumlah besar akan mengakibatkan besarnya ongkos yang harus ditanggungnya, baik korban manusia maupun biaya. Yang terpenting dan terberat adalah imbas yang berupa tekanan politik dalam negeri. Dalam kaitannya dengan kebijakan Amerika Serikat terhadap Libya dapat dilihat dari pidato Obama berikut:

*For generation, the United State of America has played a unique role as an anchor of global security and as an advocate for human freedom. Mindful of the risk and cost of military action, we are naturally reluctant to use force to solve the world's many challenges. But when our interest and values are stake, we have a responsibility to act. That what happened in Libya over the course of these last six weeks.*⁴⁸

Dari pidato tersebut dapat disimpulkan bagaimana faktor ekonomi Amerika Serikat berpengaruh terhadap kebijakan Amerika Serikat di Libya. Namun tanggung jawab Amerika Serikat terhadap keamanan global dan pembela kebebasan manusia menjadi nilai yang penting dan harus tetap diperjuangkan oleh Amerika Serikat.

⁴⁸ The White House, Office of the Press Secretary, Remarks by the President in Address to the Nation on Libya, National Defense University Washington, D.C. http://www.whitehouse.gov/the-pressoffice/2011/03/28/remarks-president_address-nation-libya. diakses tanggal 5 Oktober 2013

Kongres Amerika Serikat (the U.S. Congressional Budget office-CBO), memperkirakan Amerika Serikat akan mengalami defisit anggaran sekitar 1,1 triliun dollar Amerika Serikat, pada tahun 2012. Hal tersebut diukur dari PDB (produk domestik bruto) Amerika Serikat. CB mengatakan dalam sebuah laporan, ini akan menjadi defisit yang lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya sekitar 973 miliar dollar Amerika Serikat.⁴⁹ Kondisi demikian mengakibatkan munculnya kekhawatiran bahwa suatu saat anggaran militer Amerika Serikat mengalami pemotongan anggaran berkaitan dengan kondisi finansialnya yang masih belum pulih secara optimal dari krisis keuangan 2008 lalu.

2. Karakter Geografis

Dalam hal ini kondisi geografis dan karakteristik topografi sangat mempengaruhi keadaan sosial dan kebutuhan ekonomi suatu Negara. Keadaan Negara akan selalu sejalan dengan kondisi kawasan geografis yang mereka tempati. Hal yang paling utama mempengaruhi keadaan suatu Negara adalah kawasan yang berada disekitar Negara itu sendiri dengan kata lain, Negara-negara disekitarnya atau Negara tetangga merupakan pengaruh paling besar.⁵⁰

Dalam system Negara bangsa geopolitikal merupakan sumber utama dalam menentukan arah kebijakan luar negeri. Tatanan geografik juga

⁴⁹. The Budget and Economic Outlook, Fiscal years 2012 TO 2022, January 2012 (diakses tanggal 28 Juni 2013), [http:// www.cbo.gov/doc.cfm?index-12699](http://www.cbo.gov/doc.cfm?index-12699).

⁵⁰. S.B. Cohen, The 2002 Annual Political Geography Lecture, "*Geopolitical realities and United State foreign policy*"

berkaitan erat dengan beberapa hal yang menyangkut faktor-faktor seperti sosial-kultural

Posisi Amerika Serikat sebagai kekuatan global memiliki pengaruh penting dalam perkembangan tatanan dunia saat ini. Oleh karena itu, kebijakan luar negeri Amerika Serikat sangat mempengaruhi perubahan global. Dalam tatanan politik global selain Amerika terdapat beberapa kekuatan dunia seperti Cina dan Rusia dibelahan timur serta Eropa di barat. Letak geografi Amerika yang dikelilingi oleh kekuatan-kekuatan besar tentunya sangat mempengaruhi segala kebijakan yang dikeluarkan.

Dalam permasalahan timur tengah, Amerika Serikat melihat bahwa Rusia memiliki pengaruh kuat terhadap regional seperti Iran. Sehingga dalam hal ini kebijakan invasi Amerika Serikat terhadap Libya terkait erat dengan permasalahan strategi keamanan, terutama terhadap bendungan Iran yang memiliki kekuatan nuklir serta didukung oleh Rusia serta konflik Israel-Palestina serta pembendungan organisasi teroris Al-Qaeda yang ingin menancapkan kekuatannya di Libya. Karena Libya memiliki posisi geografis strategis dikawasan Timur Tengah.

Dari alasan-alasan tersebut Amerika melihat bahwa jika intervensi dan konflik di Libya dibiarkan berlarut-larut maka akan mempengaruhi dan memperburuk kondisi ekonomi global yang sedang dalam krisis.

3. Mengamankan Pasokan Minyak

Krisis di Libya berdampak global, terutama dalam pasokan minyak. Akibat konflik yang terjadi di Libya otomatis pasokan minyak dari Libya terhanti.

Sebagaimana diketahui Amerika Serikat dan beberapa Negara mengandalkan pasokan minyak untuk memenuhi kebutuhan energi negerinya. Sebagai Negara industri, Amerika Serikat memasok kebutuhan energinya melalui impor, karena produksi energi dalam negerinya tidak mampu memenuhi kebutuhan energi tersebut.

Kebutuhan akan energi terutama minyak mentah, menjadi prioritas politik global Amerika Serikat. Ketergantungan Amerika Serikat terhadap minyak mencapai 55 persen dan akan menjadi 65 persen di tahun 2020.

Terkait dengan Libya, beberapa tahun sebelum serangan Amerika Serikat dan sekutunya ke Libya, Khadafi telah membuat berbagai pernyataan dan kebijakan migas yang tidak sejalan bahkan sangat bertentangan dengan kepentingan geopolitik Eropa dan Amerika. Pada November 2008, di Moskow, Khadaf pernah mendiskusikan wacana pembentukan kertel gas dengan Rusia, Iran, Aljazair dan Negara-negara Asia Tengah. Saat itu Khadafi mewacanakan bahwa perusahaan-perusahaan minyak Barat harus siap angkat kaki dari Libya.⁵¹

⁵¹. *Cermin Ironis Libya*. http://koran.republika.co.id/koran/0/145067//cermin_ironis_di_libya. Diakses tanggal 5 Oktober 2013

Politik migas Khadafi yang revolusioner, menguntungkan Libya dan sekaligus mengurangi keuntungan pihak Barat, hal ini mengundang kemarahan sehingga mereka demikian bernafsu untuk mengakhiri pemerintahan Khadafi. Tak heran kemudian muncul kaum revolusioner yang menggugat kediktatoran Khadafi dan sangat didukung Barat, sekaligus dimanfaatkan untuk tetap mendominasi migas di Libya.

Diplomat Amerika Serikat di Tripoli menyimpulkan tidak akan ada perubahan politik dan ekonomi selama Khadafi masih berkuasa, sehingga pemerintahannya harus diakhiri. Hal ini diwujudkan NATO dengan menyerang Libya sejak 3 Juli 2011 dan berhasil menumbangkan Khadafi pada 22 Agustus 2011.

C. Konteks Internasional

Dalam kebijakan luar negerinya terhadap krisis di Libya, Amerika Serikat juga dipengaruhi atribut nasionalnya sebagai polisi dunia. Dimana peran Amerika Serikat sebagai polisi dunia adalah dengan menggunakan segala kapabilitas yang dimiliki Amerika Serikat meliputi militer, ekonomi dan intelejen. Peran Amerika Serikat dari waktu ke waktu mengalami perubahan menyesuaikan dengan perubahan geopolitik dikawasan dimana amerika memiliki kepentingan.

Strategi Amerika Serikat di setiap era, sejak Perang Dunia I, pasca Perang Dunia II, Perang Dingin, dan era kontemporer pasca Perang Dingin selalu mengalami perubahan karena geopolitik dan geostrategi di seluruh

dunia mengalami perkembangan dan perubahan yang secara signifikan yang juga mempengaruhi proyeksi di beberapa Negara dan kawasan tertentu.

Dibeberapa wilayah kekuatan dan pengaruh Amerika ditunjang oleh kapabilitas strategis Amerika yang unggul sebagai Negara yang memiliki kemampuan militer yang kuat. Amerika dikenal sebagai sebuah Negara yang melengkapi dan menjamin keamanan pengaruhnya melalui penempatan basis-basis armadanya di beberapa tempat strategis.

Dalam hal kaitannya terhadap kondisi yang terjadi di Libya, Amerika Serikat sebagai Negara adidaya tentunya memiliki tujuan secara global yaitu salah satunya adalah menjadi polisi dunia dan mengakkan hak asasi manusia. Amerika Serikat menganggap bahwa rezim otoriter Khadafi telah telah menciderai nilai kemanusiaan dan HAM dengan melakukan pembantaian terhadap rakyatnya sendiri.

Dalam hal ini Amerika Serikat sebagai polisi dunia berarti Amerika Serikat merupakan penjaga dan pengatur keamanan, ketertiban dan keadilan dunia. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai penegak supermasi hukum dunia internasional.⁵²

Berikut ini pidato presiden Barrack Obama yang menegaskan bahwa Amerika penjaga keamanan dunia dan sebagai pembela HAM:

For generation, the United State of America has played a unique role as an anchor of global security and as an advocate for human freedom. Mindful of the risk and cost of military action, we are naturally reluctant to use force to solve the world's many challenges. But when our interest and values are

⁵². Paryitno, Budi. 1991. Apakah Demokrasi Itu? United State Information Agency. Hlmn 12.

*stake, we have a responsibility to act. That what happened in Libya over the course of these last six weeks.*⁵³

Maka berdasarkan hal tersebut Amerika akan mengambil tindakan-tindakan terhadap Negara yang menurut Amerika telah melanggar HAM dan kebebasan warganya. Tindakan Amerika bagi Negara yang menurutnya telah melanggar HAM biasanya dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui embargo ekonomi dan melalui invasi militer. Paham demokrasi dan pengakuan HAM merupakan 2 dasar yang menjadi alasan atau pembenaran amerika dalam memberikan sanksi ataupun invasi kenegara yang dianggap Amerika tidak memenuhi kedua hal tersebut.⁵⁴

Selain itu pada kawasan di timur tengah, kebijakan Amerika Serikat di kawasan itu pada dasarnya berkaitan dengan politik globalnya. Lebih dari tiga dekade, dahulu ketika Uni Soviet masih menjadi saingan Amerika Serikat, kepentingan strategis negara adidaya itu dikawasan regional Timur Tengah lebih ditujukan pada upaya tindakan preventif terhadap dominasi Uni Soviet. Namun setelah Uni Soviet bubar, kepentingan Amerika Serikat adalah mempertahankan hegemoninya di kawasan ini dan juga menjaga

⁵³. *The White House, Office of the Press Secretary, Remarks by the President in Address to the Nation on Libya, National Defense University Washington, D.C.*
<http://www.whitehouse.gov/the-pressoffice/2011/03/28/remarks-president-address-nation-libya>. diakses tanggal 5 Oktober 2013

⁵⁴. Melvin I, Urofsky, dalam Buku Demokrasi, *Office of Internasional Program U.S, Dpartment of State* , hlmn 12-6

eksistensi strategi globalnya yang banyak memerlukan dukungan dari kawasan Timur Tengah.⁵⁵

Menurunnya hegemoni Amerika Serikat terhadap negara Islam di Afrika itu karena Amerika Serikat di anggap sebagai negara pembenci Islam dan adanya sentimen anti-Amerika Serikat di Afrika. Keberadaan Libya memiliki sangat penting bagi Amerika Serikat, karena kekuasaan dan pengaruh Libya dianggap dapat mengembalikan hegemoni Amerika Serikat di kawasan Ameika.

Jadi intervensi Amerika di Libya dikarenakan adanya keinginan dari pemerintahan Amerika Serikat untuk mengembalikan hegemoninya dikawasan Afrika dan Timur Tengah.

Selain itu untuk mempererat hubungannya dengan negara-negara sekutunya. Seperti di ketahui Libya adalah salah satu negara penghasil minyak. Amerika Serikat bukan satu-satunya negara yang membutuhkan minyak Libya, jadi dengan tujuan membantu negara-negara sekutunya Amerika Serikat membantu revolusi untuk menjatuhkan Muammar Khadafi yang selama ini telah menutup pasar minyak dalam negerinya. Dengan begitu pasar minyak dalam negeri Libya dapat dibuka untuk dunia internasional dan negara-negara barat dan negara sekutu Amerika Serikat dapat membeli minyak Libya.

⁵⁵. Taufik Adi Susilo, *Mengenal Amerika Serikat: Rahasia di Balik Negeri Adidaya*, Yogyakarta, Garasi, 2009, hal 59